

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

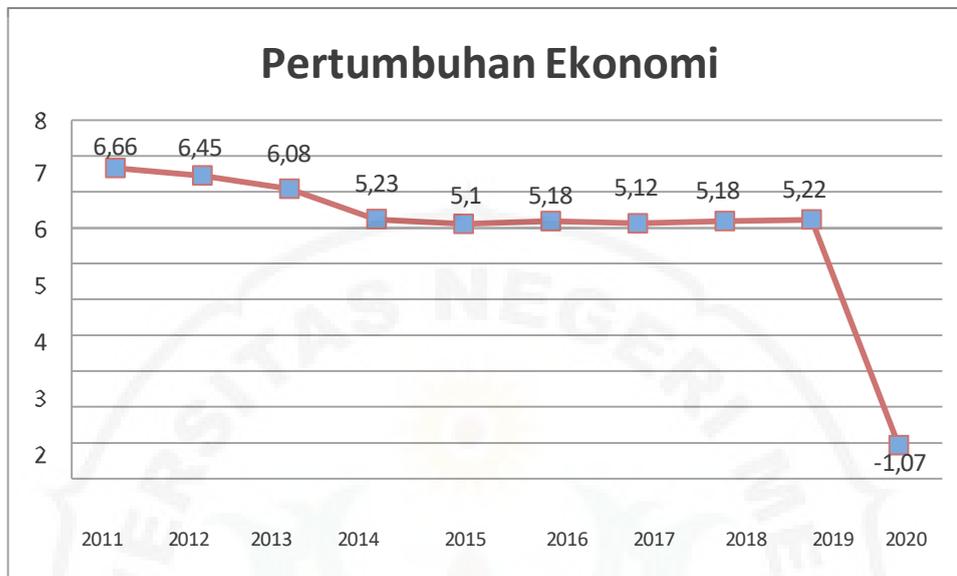
Pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional ril yang dicapai suatu negara/daerah.

Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara berkembang. Pembangunan ekonomi tidak hanya menjadi agenda pemerintah pusat atau secara nasional, tetapi juga menjadi agenda setiap daerah dalam suatu negara. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2004). Untuk itu, kebijakan pembangunan ekonomi dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan mengelola potensi dan sumber daya yang ada bagi masing-masing daerah.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Maka dapat disimpulkan bahwa makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan (Nanga, 2005).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan pertumbuhan ekonomi selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya (Sukirno, 2008)

Berdasarkan data BPS Sumatera Utara diperoleh data laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011 – 2020 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2011 - 2015 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami penurunan, pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,66 % dan tahun 2015 sebesar 5,1% sedangkan pada tahun 2016 - 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 5,18% naik dari tahun sebelumnya, dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 5,22%. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis, yaitu sebesar -1,07% yang bisa berdampak pada kehidupan dan negara yang menyebabkan penurunan lapangan kerja, turunnya pendapatan, meningkatnya angka kemiskinan, penurunan investasi, dan dampak sosial dan psikologis yang mungkin terjadi. Adapun grafik pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut;



Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2020

Sumber. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Pertumbuhan suatu perekonomian juga tidak bisa lepas dari peran pemerintah. Menurut Todaro (2006) pemerintah harus diakui dan dipercaya untuk memikul peranan lebih besar dan lebih menentukan di dalam upaya pengelolaan perekonomian nasional/daerah. Suatu wilayah mengalami pertumbuhan secara ekonomi bila terjadi peningkatan kapasitas produksi dari semua kegiatan ekonomi di dalam wilayah secara terukur. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah diantaranya, seperti Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Inflasi.

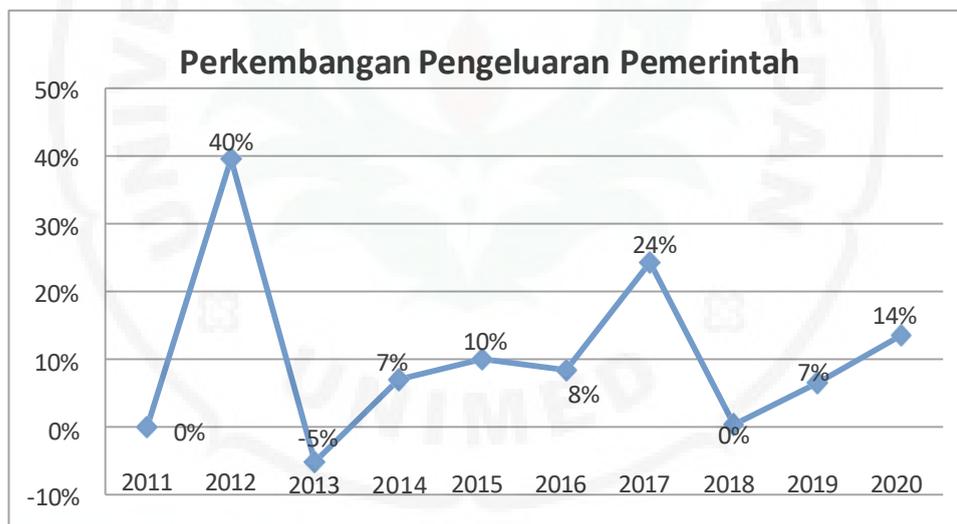
Indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu modal yang harus di penuhi, untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan berbagai prasarana yang

dibutuhkan dalam proses pembangunan. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja langsung dan tidak langsung yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Sodik dalam (M. Zahari MS, 2017) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi dikarenakan pengeluaran pemerintah ini akan dapat menciptakan berbagai prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembangunan.

Pengeluaran Pemerintah adalah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang semakin penting perannya dalam perekonomian modern. Aktivitas ekonomi yang dilakukan pemerintah ditunjukkan untuk perubahan struktur ekonomi oleh kebijakan fiskal melalui penetapan rencana anggaran penerimaan dan belanja negara. Secara teoritis pengeluaran pemerintah yang diperuntukkan bagi kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat akan mendorong meningkatnya pendapatan perkapita yang semakin besar dari tahun ke tahun. Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi.

pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011 – 2020 mengalami fluktuasi. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara tertinggi terlihat pada tahun 2012 yaitu sebesar 40% dan persentase terendah pengeluaran pemerintah ada di tahun 2013 yaitu sebesar – 5%. Sementara pertumbuhan ekonomi di tahun 2012 – 2013 masih stagnan di angka 5% , sekalipun pengeluaran

pemerintah turun. Namun pada saat pandemi Covid- 19 yaitu pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah justru mengalami kenaikan dari tahun 2019 yaitu sebesar 7% menjadi 14%. Hal ini disebabkan oleh dampak pandemic Covid 19 yang dimana kebijakan pemerintah harus *stay at home* untuk menghindari penularan covid 19, sehingga pengeluaran pemerintah di prioritaskan untuk kesehatan dan Bantuan langsung tunai (BLT) kepada msyarakat. Untuk laju Pengeluaran Pemerintah bisa di lihat digambar berikut:



Gambar 1. 2 Laju Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sumatera Utara Tahun 2011 - 2020

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Faktor selanjutnya yang turut serta dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Angkatan Kerja. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada penciptaan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja secara berkesinambungan, kesempatan kerja

yang semakin luas akan meningkatkan serapan tenaga kerja. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu daerah, jumlah tenaga kerja yang lebih banyak maka akan meningkatkan luasnya pasar domestik.

Dalam konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh BPS, penduduk dibagi menjadi 2 (dua) golongan yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, yang digolongkan lagi menjadi 2 (dua) yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan (pengangguran). Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang kegiatannya tidak bekerja maupun mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya, seperti cacat mental atau sebab lain. Pada data yang didapatkan bahwa angkatan kerja berfluktuasi selama periode 2011 -2020. Pertumbuhan Angkatan kerja Provinsi Sumatera Utara tertinggi adalah tahun 2017 sebesar 6% dan pertumbuhan angkatan kerja terendah adalah pada tahun 2012 sebesar -3%. Hal ini disebabkan oleh krisis eropa yang berpengaruh juga kepada seluruh wilayah Indonesia termasuk Sumatera Utara yang dimulai dari transaksi barang dan jasa ataupun lalu lintas modal dalam neraca pembayaran. Ekspor bahan baku mulai mengalami penurunan ke Eropa. Dampak krisis eropa menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melemah menurunnya permintaan impor, turunnya nilai impor, dan tingkat inflasi yang tinggi. Sehingga ekspor impor menyebabkan tingkat produksi semakin menurun yang berpengaruh

terhadap penurunan angkatan kerja juga. Untuk laju perkembangan Angkatan Kerja bisa di lihat di gambar berikut:

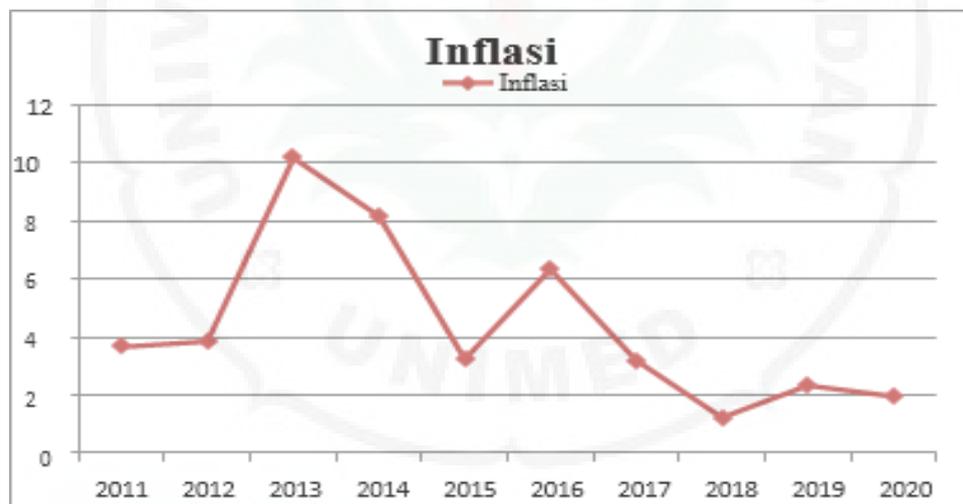


Gambar 1. 3 Perkembangan angka Angkatan Kerja Provinsi SumateraUtara Tahun 2011 – 2020

(Sumber BPS Sumut)

Selanjutnya setelah Pengeluaran Pemerintah dan Angkatan Kerja, ialah Inflasi. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan beberapa faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Pada prinsipnya tidak selalu inflasi berdampak negatif pada perekonomian, inflasi ringan justru mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Adanya inflasi atau kenaikan harga akan menjadi insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan produksinya dan bersemangat untuk memperluas produksinya. Hal ini sesuai dengan hukum

penawaran dimana kenaikan harga akan meningkatkan produksi total yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi. di Sumatera Utara mengalami fluktuasi dimana inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 10,18 persen, setelah mengalami kenaikan yang sangat tinggi di tahun tersebut inflasi di Sumatera Utara tidak pernah mengalami inflasi yang sangat tinggi lagi seperti yang terjadi tahun 2013 bahkan pada tahun 2020 inflasi di Sumatera Utara hanya mencapai 1,96 persen.



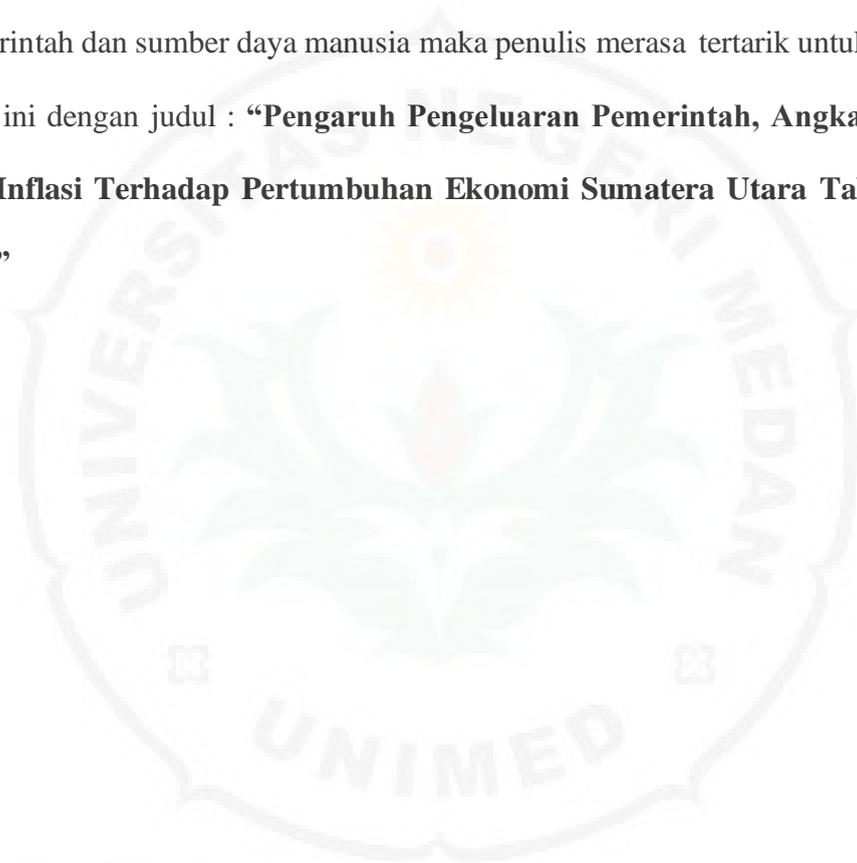
Gambar 1.4 Inflasi Sumatera Utara Tahun 2011-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

Menurut BPS, secara umum inflasi di Sumatera pada tahun 2013 lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional. Penyebab inflasi tinggi pada tahun 2013 dipicu oleh naiknya harga pangan karena kebijakan dari pembatasan impor produk hortikultura dan anomali cuaca. Penyebab lain yaitu tingginya harga BBM sebagai upaya pemerintah untuk menjaga ketahanan fiskal. Kenaikan dari harga BBM

tersebut memberikan dampak lanjutan (second round effect) terhadap harga barang-barang yang lain seperti tarif transportasi.

Dari paparan diatas, Pertumbuhan Ekonomi sangat dipengaruhi dari sektor pemerintah dan sumber daya manusia maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji studi ini dengan judul : **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2011-2020”**



1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Kuncoro (2019) identifikasi masalah dilakukan dari permasalahan umum yang menarik untuk di pecahkan, dari permasalahan umum tersebut penulis menemukan permasalahan yang lebih spesifik untuk di teliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2020
2. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tidak stabil lebih sering mengalami penurunan terutama di tahun 2020
3. Kenaikan angkatan kerja pada tahun 2020 tidak mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara naik atau stagnan di angka 5%.
4. Perkembangan Pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara di tinjau dari belanja pemerintah setiap tahunnya meningkat, juga tidak dapat menopang pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara di tahun 2020.

1.3 Batasan Masalah

Dengan memperhatikan indentifikasi masalah di atas supaya penelitian yang dilakukan lebih fokus maka peneliti membatasi variabel yang akan digunakan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen, variabel dependennya yaitu Pertumbuhan ekonomi sedangkan untuk variabel independennya menggunakan pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan inflasi.
2. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 tahun yaitu dari tahun 2011-2020.
3. Lokasi dalam penelitian ini yaitu provinsi Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2011-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2011-2020?
3. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2011-2020?
4. Bagaimanakah Pengaruh Pengeluaran pemerintah, Angkatan kerja, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 2011-2020 baik secara parsial maupun simultan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan yang dicapai penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Angkatan kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Pengambil kebijakan.

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Akademisi

Secara umum hasil penelitian diharapkan menambah wawasan maupun pengetahuan serta menambah referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan dilakukan.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi yang tepat serta sebagai edukasi bagi masyarakat mengenai apa saja yang berpengaruh dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

